

PROFIL PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)

CEMPO MOJOSONGO

(STUDI KASUS DI TPA CEMPO MOJOSONGO)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

SIHMAHADI
A220080040

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

NIP/NIK : 131470269

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH.,MH.

NIK : 202

Jabatan : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sihmahadi

NIM : A 220080040

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **Profil Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosongo. (Studi Kasus Di TPA Cempo Mojosongo).**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 Oktober 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
NIK. 131470269

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH, M.H.
NIK. 202

**PROFIL PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)
CEMPO MOJOSONGO
(STUDI KASUS DI TPA CEMPO MOJOSONGO) TAHUN 2013**

Sihmahadi, A220080040, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 58 halaman.

Permasalahan dari penelitian ini adalah profil pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo dan gambaran kehidupan sehari-hari pemulung di TPA Cempo Mojosoongo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana kehidupan sehari-hari di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo. Waktu pemulung bekerja mencari barang-barang bekas yaitu pagi sampai dengan sore. Peran pemerintah dalam menjamin hal-hak pada pemulung belum terlaksana dengan maksimal, terbukti banyak pemulung yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah memberanikan diri untuk bekerja yang tergolong kasar, yaitu sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo, yang termasuk mengandung resiko yang berbahaya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Faktor-faktor yang menjadi alasan bekerja sebagai pemulung diantaranya adalah pendidikan yang rendah, kebutuhan ekonomi yang mendesak misalnya untuk kebutuhan makan sehari-hari pajak listrik menyekolahkan anak dan sebagainya. Benda-benda yang menjadi sasaran para pemulung diantaranya adalah plastik botol-botol bekas, kardus, besi, aluminium. Hasil dari pendapatan para pemulung mencari barang-barang bekas berkisar antara Rp. 30.000,00 sampai dengan Rp. 50.000,00. Hasil dari pendapatan para pemulung dapat digunakan berbagai macam keperluan, seperti untuk kebutuhan makan sehari-hari, untuk membayar pajak, untuk membiayai anak sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pemulung, bahwa dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung ini tidak pernah merasa mengeluh. Yang menjadi semangat dalam menjalani pekerjaan sebagai pemulung ini adalah untuk menghidupi keluarga. Pandangan masyarakat sekitar TPA Cempo Mojosoongo terhadap adanya pemulung di TPA Cempo Mojosoongo adalah biasa, wajar, karena memang lingkungannya berada di dekat tempat pembuangan akhir.

Kata Kunci : *Profil Pemulung*

PENDAHULUAN

Kemiskinan sangat erat hubungannya dengan peluang atau kesempatan kerja. Kemiskinan dan keterbatasan kemampuan serta keahlian yang dimiliki menjadikan kebanyakan orang mencari nafkah hanya mengandalkan kemampuan seadanya. Seseorang dapat dikatakan berada dalam garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.

Kemiskinan adalah erat hubungannya pula dengan pendidikan, sebab rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai berpengaruh terhadap cara meningkatkan keadaan ekonomi. Tidak asing bagi kalangan yang tingkat pendidikannya rendah atau tidak mengenyam pendidikan orang bekerja sesuai dengan kemampuannya yang tergolong pekerjaan kasar, demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi individu, keluarga ataupun kelompok.

Menurut Soemarwoto (1991), manusia seperti halnya makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Sementara itu menurut Vembriarto (1984), kebutuhan manusia akan barang-barang ekonomik tidak selalu berdasarkan motivasi fisik; misalnya orang berusaha menambah kekayaannya karena dorongan motivasi sosial. Usaha melaksanakan motif-motif itu dapat menimbulkan konflik-konflik sosial, misalnya dalam bentuk perjuangan untuk mendapatkan status sosial. Milik (kekayaan) mempunyai hubungan dengan status sosial. Kekayaan itu bersifat relatif. Status sosial mungkin diperoleh dengan menimbulkan kerugian bagi orang lain.

KAJIAN TEORI

Profil adalah menggambarkan sesuatu yang ada dalam sebuah kegiatan maupun dalam suatu keadaan lingkungan tertentu, baik yang sedang diteliti maupun hal lain mengenai objek yang dituangkan dalam suatu gambaran, tulisan maupun dalam bentuk lisan. (Bahar, 2011)

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang, selain itu pemulung merupakan mata rantai pertama dari industri daur ulang. Ada dua jenis pemulung yakni: Yang pertama pemulung lepas, yaitu pemulung yang bekerja sebagai swasusaha. Yang kedua yaitu pemulung yang tergantung pada seorang bandar yang meminjamkan uang ke mereka dan memotong uang pinjaman tersebut saat membeli barang dari pemulung. Pemulung berbandar hanya boleh menjual barangnya ke bandar. Tidak jarang bandar memberi pemondokan kepada pemulung, biasanya di atas tanah yang didiami bandar, atau di mana terletak tempat penampungan barangnya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemulung>).

Secara umum, pemulung adalah orang yang bekerja mencari, memulung barang-barang atau benda-benda bekas, sampah tertentu yang dapat dimanfaatkan kembali untuk proses daur ulang. Barang-barang bekas yang menjadi tujuan pencarian pemulung misalnya, plastik, besi, seng, kardus, botol atau gelas-gelas tertentu dan lain sebagainya.

Pada umumnya pemulung dapat dilihat berjalan dalam mencari barang-barang bekas atau barang rongsokan. Jika pemulung berasal dari luar daerah, pemulung sering ditemui dengan menggunakan kendaraan kemudian berseru

memanggil masyarakat yang bersedia menjual barang-barang bekasnya yang tidak dipakai lagi. Pemulung ini biasanya mencari barang-barang bekas yang tergolong besar. Misalnya, sepeda bekas, sepeda motor bekas, lemari es bekas, kursi-kursi bekas, dan sebagainya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc. Ed. sebagaimana di kutip oleh Arikunto (2006: 65), “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran.

Kerangka pemikiran pada hakekatnya diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Merumuskan sesuatu anggapan dasar sebagai dasar mengadakan penelitian adalah sangat penting, karena yang dianggap setiap orang mempunyai kecenderungan untuk memecahkannya. Disamping itu dijelaskan bahwa anggapan dasar harus sebanyak mungkin berdasarkan kebenaran. Demikian pula penulis mengenai pernyataan tersebut, penulis mempunyai anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi menjadi pendorong untuk meningkatkan etos kerja. Demi mempertahankan hidup dan mencukupi kebutuhan sehari-hari tidak hanya anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia sekalipun memberanikan diri untuk terjun mencari uang dengan berbagai cara, diantaranya ada yang menjadi

pengamen, pengemis, pemulung dan sebagainya. Mereka bekerja tanpa waktu yang tetap.

2. Pendidikan merupakan faktor yang dominan, sebab pendidikan yang tergolong rendah, pemulung merupakan pekerjaan pilihan.
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pengembangan, dan perlindungan sangat diperlukan peran lingkungan terdekat yang mendukung.
4. Pemulung menjadi salah satu alternatif pekerjaan karena desakan kebutuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Menurut Kurniawan dalam skripsinya, “metodologi penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti. Tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi jelas dan bermakna”.

Menurut Surakhmad (1990: 162), “Observasi Langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Jadi observasi langsung adalah pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti secara langsung guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”.

Sementara itu, menurut Singarimbun (1985: 145), “wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi”. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.

HASIL PENELITIAN

Subyek penelitian dari penelitian ini adalah tiga pemulung yang bekerja mencari barang bekas tertentu di Tempat Pembuangan Akhir Cempo Mojosongo. Disini, peneliti mengambil tiga pemulung sebagai subyek penelitian. Nama pemulung tersebut adalah, Bapak Parno 57 tahun dari Jatirejo Mojosongo, ibu Ratmi 48 tahun dari Jatirejo Mojosongo, dan ibu Tutik Jatirejo Mojosongo. Aktivitas pemulung di TPA Cempo Mojosongo ini adalah mencari barang-barang bekas, terutama plastik dan kardus. Data ini diperoleh dari hasil survei peneliti pada tanggal 11 Mei 2013 di TPA Cempo Mojosongo. Mengenai identitas subyek penelitian yaitu pemulung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Identitas Pemulung Di TPA Cempo Mojosongo

No.	Nama	Alamat Asal	Usia	Pendidikan
1.	Parno	Jatirejo, Mojosongo	57 th	STM/SMK
2.	Ratmi	Jatirejo, Mojosongo	48 th	Tidak Sekolah
3.	Tutik	Jatirejo, Mojosongo	54 th	SD

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, para pemulung bekerja atas kemauan sendiri, tidak ada anjuran, ataupun tekanan dari pihak tertentu. Meskipun tidak sedikit pemulung yang bekerja atas ajakan, misalnya dari orangtuanya sendiri. Dengan melihat lingkungan disekitar tempat tinggal pemulung, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi tempat lapangan kerja terbuka.

Beranekaragam alasan para pemulung terjun bekerja sebagai pemulung. Diantaranya yang paling dominan adalah karena lingkungan tempat tinggal pemulung yang dekat dengan tempat dimana pembuangan atau penimbunan sampah berada. Namun tidak sedikit pemulung yang keluar dari tempat tinggal, kampung demi kampung, baik itu dengan kendaraan atau berjalan kaki untuk mencari barang-barang bekas.

Kebanyakan para pemulung mencari barang-barang bekas seperti plastik bekas minuman mineral, kardus, karung, besi, aluminium. Tidak tanggung-tanggung, pemulung menghadapi resiko yang berbahaya. Apabila di TPA, pemulung dibarengi dengan alat berat yang beroperasi, dengan binatang-binatang yang mencari makan di TPA, dan resiko apabila terjatuh. Sebab, di TPA kondisi sampah bertingkat-tingkat agar dapat menampung secara maksimal.

Pendapatan dalam bentuk uang para pemulung tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan kebutuhan rumah tangga. Diantaranya adalah untuk makan sehari-hari, untuk kebutuhan rumah tangga misalnya untuk bayar pajak listrik, dan untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah.

Pekerjaan apa saja, pasti ada sesuatu hal yang menyebabkan perasaan menjadi suka ataupun duka dalam menjalani pekerjaan tersebut. Sehingga perasaan tersebut sangat mempengaruhi seseorang dalam menjalani atau menekuni suatu pekerjaan. Apabila dalam menjalani dan menekuni suatu pekerjaan dengan senang hati dan tidak merasa terpaksa, dengan kata lain atas kesadaran sendiri, pekerjaan tersebut cenderung akan dijalani dengan semampu semaksimal mungkin.

Setiap pekerjaan memiliki resiko yang akan dihadapi si pekerja. Baik resiko lapangan ataupun resiko menghadapi saingan. Selain memiliki resiko tersebut, setiap pekerjaan juga memiliki pandangan ataupun sorotan yang positif dan negatif dari masyarakat. Sebagaimana pekerjaan pemulung tersebut, kebanyakan warga masyarakat memandang adanya pemulung tergolong wajar dan biasa, karena memang tempat tinggal para pemulung di dekat area TPA.

Rata-rata dalam satu hari para pemulung dapat mengumpulkan barang-barang antara 50 Kilogram sampai dengan 1 Kwintal. Dalam satu hari, rata-rata para pemulung mendapat uang hasil penjualan antara Rp. 30.000,00 sampai dengan Rp. 70.000,00. Pendapatan plastik berkisar antara 50 Kg sampai dengan 70 Kg, besi 3 Kg, aluminium 2 Kg sampai dengan 4 Kg, kardus antara 1 Kg sampai dengan 30 Kg. yang menjadi semangat menjalani pekerjaan sebagai pemulung adalah untuk dapat menghidupi keluarga.

Tanggapan masyarakat sekitar TPA mengenai adanya para pemulung adalah sudah sewajarnya, karena faktor lingkungan adalah disekitar TPA. Masyarakat sekitar TPA Cempo Mojosongo tidak memberikan sarana maupun prasarana

untuk pemulung dalam menjalani pekerjaannya sebagai pemulung, namun bentuk dukungan dari masyarakat sekitar TPA Cempo Mojosongo yaitu memberikan sembako kepada para pemulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahar, Evie. 2011. *Profil Perkawinan Anak Dibawah Umur* (Skripsi S-1 Progd PKn). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Adi. 2011. *Profil Anak Jalanan Di Terminal Tingkir*. (Skripsi S-1 Progd PKn). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Singarimbun, Masri Dan Sofian Effendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soemarwoto, Otto. 1991. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Vembriarto, St. 1984. *Pathologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan "Paramita"
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemulung>).